

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam rentang waktu terhitung bulan April 2021 sampai Juni 2022. Penelitian ini dilakukan dalam waktu tersebut sehingga pengujian berjalan dengan sukses dan peneliti mendapatkan hasil yang baik

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang bertempat di Jl. Rawamangun Muka Raya, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017 dan 2018 dipilih sebagai subjek penelitian karena responden telah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan program studi terkait pernah menjadi peserta Program Wirausaha Mahasiswa FE UNJ. Peneliti bermaksud untuk mengetahui seberapa besar niat mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta untuk menjadi wirausaha

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018) “metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bergantung pada cara berpikir positivisme, memanfaatkan populasi atau tes tertentu di mana berbagai informasi menggunakan instrumen penelitian, penyelidikan informasi bersifat kuantitatif atau terukur, sepenuhnya bermaksud menguji teori yang telah ditetapkan sebelumnya”. Metode kuantitatif dibagi menjadi dua, yakni metode eksperimen dan survei.

Metode penelitian yang peneliti adalah dengan menggunakan survei. Menurut Duli (2019), penelitian survei adalah metode penelitian yang memecahkan masalah sesuai dengan pertanyaan yang diajukan atau sesuai dengan masalah, dan jumlah populasi penelitian ini adalah mahasiswa. Penelitian survei ini dilakukan untuk menilai kebutuhan dan menetapkan tujuan, atau untuk menentukan apa tujuan tertentu telah terpenuhi.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018 hlm. 2), populasi adalah wilayah generalisasi mencakup subjek atau objek di mana aspek tersebut juga meliputi karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti guna selanjutnya dapat diteliti dan dipelajari serta kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017 dan 2018. Dengan populasi

terjangkau, mahasiswa S1 kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang berjumlah 387 mahasiswa. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2017 dan 2018 dipilih sebagai populasi karena lebih mudah dijangkau. Oleh sebab itu, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2017 dan 2018 layak dijadikan responden untuk penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2018), sampel merupakan populasi yang telah ditentukan jumlah dan karakteristiknya. Karena keberadaannya sebagai bagian dari populasi, maka dari itu ia mempunyai karakteristik dan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *probability sampling*. Metode *probability sampling* adalah teknik pengujian yang memberikan kebebasan dan kebebasan yang setara kepada setiap komponen (individu dari) populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik *proportional random sampling*. Teknik *proportional random sampling* merupakan pengambilan subjek dalam setiap angkatan dipengaruhi sebanding menggunakan banyaknya subjek menurut masing-masing angkatan dan dalam setiap subjek pada populasi mempunyai kesempatan yang sama buat dipilih sebagai sampel.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2017 dan 2018 yang berjumlah 468 mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti mempersempit dari total populasi yakni jumlah seluruh mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Angkatan 2017 dan 2018 Populasi

mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Alat hitung ukuran sampel dengan yang peneliti gunakan yakni dengan teknik *Slovin*.

Berdasarkan populasi terjangkau, penulis menggunakan rumus *Slovin* sebagai pedoman menghitung sampel. Hal ini dikarenakan sampel harus mewakili jumlah agar hasil temuan penelitian dapat digeneralisasikan dan gunakan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus *Slovin* untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = jumlah populasi

e = persentase tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, (peneliti menggunakan $e = 0,05$ atau 5%).

Maka didapatkan perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{468}{1 + 468 \times 0,05^2} = 215,67, \text{ dibulatkan menjadi } 216.$$

Tabel III. 1 Tabel Teknik Pengambilan Sampel

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017	59	$59/468 \times 216$	27
2	Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018	89	$89/468 \times 216$	41
3	Pendidikan Bisnis Angkatan 2017	15	$15/468 \times 216$	7
4	Pendidikan Bisnis Angkatan 2018	87	$87/468 \times 216$	40
5	Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017	84	$84/468 \times 216$	39
6	Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018	134	$134/486 \times 216$	62
Jumlah		468		216

Sumber: PDDIKTI (2021)

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel responden untuk penelitian ini disesuaikan menjadi 216 dari total jumlah mahasiswa pendidikan angkatan 2017 dan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sebanyak 468 mahasiswa.

D. Penyusunan Instrumen

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu, intensi berwirausaha sebagai variabel dependen, *need for achievement* dan *self-efficacy* sebagai variabel independen. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Intensi Berwirausaha (Y)

a. Definisi konseptual

Intensi berwirausaha adalah keinginan kuat dalam diri seseorang untuk menjadi seorang wirausaha dengan mengupayakan berbagai cara dan berencana akan mewujudkannya kemudian hari.

b. Definisi operasional

Intensi berwirausaha dapat diukur dengan tiga indikator, yaitu: *Desire*, *Self-prediction* dan *Behaviour Intention*. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan *Entrepreneurial Intention Questionnaire* (EIQ) yang dikemukakan oleh Liñán & Chen (2006, 2009):

1. Liñán, F., & Chen, Y. (2006). Testing the Entrepreneurial Intention Model on a two-country Sample. *Documents de Treball*, 06(7), 1–37. <https://idus.us.es/handle/11441/60716>
2. Liñán, F., & Chen, Y. W. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship: Theory and Practice*. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x>

Pengukuran menggunakan *Entrepreneurial Intention Questionnaire* (EIQ) ini memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,94. Hal ini diperkuat dengan adanya beberapa penelitian yang

telah menggunakan pengukuran *Entrepreneurial Intention Questionnaire* (EIQ) sebagai berikut:

- 1) Fernández Robin, C., Yáñez, D., & Santander, P. (2019). Do universities train entrepreneurs? *Actualidades Investigativas En Educación*. <https://doi.org/10.15517/aie.v20i1.40148>
- 2) Nowiński, W., & Haddoud, M. Y. (2019). The role of inspiring role models in enhancing entrepreneurial intention. *Journal of Business Research*
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.11.005>

a. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel intensi berwirausaha yang disajikan peneliti pada bagian ini sebagai instrumen atau alat untuk mengetahui nilai pada variabel penelitian tersebut yang akan diujikan. Kisi-kisi instrumen disajikan guna memberikan informasi tentang pernyataan setelah uji validitas dan reliabilitas dilakukan. Serta analisis item untuk memberikan gambaran bahwa instrumen penelitian masih mencerminkan dimensi. Kisi-kisi instrumen variabel intensi berwirausaha dapat dilihat pada tabel III.2.

Tabel III. 2 Kisi-kisi variabel Intensi Berwirausaha

No.	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Nomor Soal	Jumlah
1	Cita-cita	<i>Desire</i>	Saya siap melakukan apa saja untuk menjadi seorang wirausaha	1	2

No.	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Nomor Soal	Jumlah
			Cita-cita profesi saya adalah menjadi seorang wirausaha	2	
2	Upaya	<i>Self-prediction</i>	Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memulai dan menjalankan bisnis saya sendiri	3	1
3	Pemikiran	<i>Behaviour Intention</i>	Saya memiliki tekad yang bulat untuk membangun bisnis di masa depan	4	3
			Saya telah memikirkan dengan sangat serius untuk memulai bisnis	5	
			Saya punya niat kuat untuk mendirikan bisnis suatu hari nanti	6	

Sumber: (Liñán & Chen, 2006, 2009)

Pengukuran data pada variabel intensi berwirausaha dilakukan menggunakan mengevaluasi setiap pernyataan yang terdapat pada kuisisioner dalam bentuk Google Formulir. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai dasar untuk mengukur skor penelitian. Skala likert digunakan guna mengukur pendapat responden dalam menunjukkan persetujuan dengan

sejumlah pernyataan dan dengan menggunakan Google Formulir sebagai media survey.

Pada skala *likert* tersedia lima jawaban dengan tingkat keyakinan yang berbeda tergantung pada pilihan yang paling dikehendaki oleh masing-masing responden. Tingkat jawaban skala *likert* adalah sebagai berikut:

Tabel III. 3 Alternative Jawaban kisi-kisi variabel Intensi Berwirausaha

No.	<i>Alternative Jawaban</i>	Item positif	Item negative
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2021)

2. *Need for Achievement* (X1)

a. Definisi konseptual

Need for achievement atau kebutuhan akan prestasi adalah dorongan kuat dalam karakteristik individu untuk berusaha dengan keras dan melakukan berbagai tugas dengan sebaik-baiknya demi memenuhi kebutuhan dengan menetapkan tujuan.

b. Definisi operasional

Need for Achievement atau kebutuhan akan prestasi dapat diukur dengan tiga indikator, yaitu: bertanggung jawab, menyukai tantangan, menginginkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, menginginkan lebih baik dari orang lain. Pengukuran dilakukan

dengan menggunakan skala *Likert* 7-poin yang dikemukakan oleh Indarti & Rostiani (2008):

1. Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA: STUDI PERBANDINGAN ANTARA INDONESIA, JEPANG DAN NORWEGIA. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada)*, 23(4), 369 – 384. <https://doi.org/10.22146/jieb.6316>

Pengukuran menggunakan skala *Likert* 7-poin ini memiliki nilai *cronbach's alpha* pada penelitian tersebut didapati angka antara 0,71 sampai 0,84 (pada semua konstruk variabel bervariasi). Hal ini diperkuat dengan adanya beberapa penelitian yang telah menggunakan pengukuran tersebut sebagai berikut:

- 1) Untu, Y. I., & Widjaja, O. H. (2019). Pengaruh Need For Achievement Dan Self-Efficacy Terhadap Entrepreneurial Intention Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 374–382. Dapat diakses di <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/5098>
- 2) Kurniawan, I. S. (2017). PENGARUH KEBUTUHAN AKAN PRESTASI, EFIKASI DIRI, KESIAPAN INSTRUMENTASI, DAN FAKTOR DEMOGRAFIS PADA INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA

PEMENANG PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA.

Jurnal Manajemen, 7(2), 83–96.

<https://doi.org/https://doi.org/10.26460/jm.v7i2.524>

c. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel *Need for Achievement* yang disajikan peneliti pada bagian ini sebagai instrumen atau alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian tersebut yang akan diujikan. Kisi instrumen disajikan untuk memberikan informasi tentang pernyataan setelah uji validitas dan reliabilitas dilakukan. Kisi instrumen disajikan untuk memberikan informasi tentang pernyataan setelah uji validitas dan reliabilitas dilakukan. Serta analisis item untuk memberikan gambaran bahwa instrumen penelitian masih mencerminkan dimensi. Kisi-kisi instrumen variabel *need for achievement* dapat dilihat pada tabel III.4.

Tabel III. 4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel *Need for Achievement*

No.	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Nomor Soal	Jumlah
1	Kewajiban	Tanggung jawab	Saya akan mencari tanggung jawab lain melalui pekerjaan yang telah diberikan	3	1
2	Kesesuaian	Menyukai tantangan pekerjaan	Saya akan melakukan tugas yang sulit dengan sangat baik sesuai dengan studi dan pekerjaan yang sedang ditekuni.	1	1

No.	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Nomor Soal	Jumlah
3	Evaluasi	Mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya	Saya meningkatkan kinerja sebelumnya dengan berusaha semaksimalnya.	2	1
4	Unggul	Ingin lebih baik dari orang lain	Saya memiliki keinginan untuk lebih unggul daripada orang lain.	4	1

Sumber: Indarti & Rostiani, (2008)

Pengukuran data pada variabel *need for achievement* dilakukan menggunakan mengevaluasi setiap pernyataan yang terdapat pada kuisioner dalam bentuk Google Formulir. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai dasar untuk mengukur skor penelitian. Skala likert digunakan guna mengukur pendapat responden dalam menunjukkan persetujuan dengan sejumlah pernyataan dan dengan menggunakan Google Formulir sebagai media survey.

Pada skala *likert* tersedia lima jawaban dengan tingkat keyakinan yang berbeda tergantung pada pilihan yang paling dikehendaki oleh masing-masing responden. Tingkat jawaban skala *likert* adalah sebagai berikut :

Tabel III. 5 Alternatif jawaban Kisi-kisi variabel *Need for Achievement*

No.	<i>Alternative Jawaban</i>	Item positif	Item negative
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3

4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2021)

3. *Self-efficacy* (X2)

a. Definisi konseptual

Self-efficacy atau efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuan dalam dirinya untuk melakukan berbagai pekerjaan secara gigih agar mencapai tujuan yang telah direncanakan dan dapat menyelesaikannya seperti apa yang telah diharapkan.

b. Definisi operasional

Self-efficacy atau efikasi diri dapat diukur dengan tiga indikator, yaitu: *magnitude*, *generality* dan *strength*. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan *General Self Efficacy Scale* (GSES) yang dikemukakan oleh Schwarzer & Jerusalem (1995):

1. Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). Generalized self-efficacy scale. In *Measures in health psychology: A user's portfolio*. (pp. 35–37). NFER-NELSON.
https://www.researchgate.net/publication/298348466_The_General_Self-Efficacy_Scale_GSE

Pengukuran menggunakan *General Self Efficacy Scale* (GSES) ini memiliki nilai *cronbach's alpha* dan didapati angka antara 0,76 dan 0,90 dengan mayoritas nilai diatas 0,80. Hal ini diperkuat dengan adanya beberapa penelitian yang telah

menggunakan pengukuran *General Self Efficacy Scale* (GSES) sebagai berikut:

- 1) Lönnfjord, V., & Hagquist, C. (2018). The Psychometric Properties of the Swedish Version of the General Self-Efficacy Scale: A Rasch Analysis Based on Adolescent Data. *Curr Psychol*, 37, 703–715. <https://doi.org/10.1007/s12144-016-9551-y>
- 2) Spires, B., Howington, E., & Rojewski, J. (2019). Generalized self-efficacy of youth in the new territories: A community survey conducted by a Hong Kong NGO. *Asian Education and Development Studies*. <https://doi.org/10.1108/AEDS-02-2019-0041>
- 3) Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel *Self-efficacy* yang disajikan peneliti pada bagian ini sebagai instrumen atau alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian tersebut yang akan diujikan. Kisi instrumen disajikan untuk memberikan informasi tentang pernyataan setelah uji validitas dan reliabilitas dilakukan. Serta analisis item untuk memberikan gambaran bahwa instrumen penelitian masih mencerminkan” dimensi. Kisi-kisi instrumen variabel *self-efficacy* dapat dilihat pada tabel III.6.

Tabel III. 6 Kisi-kisi variabel *Self-efficacy*

No.	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Nomor Soal	Jumlah
1	Kesulitan	<i>Magnitude</i>	Saya selalu dapat memecahkan masalah walaupun masalah tersebut sulit dengan cara berusaha dengan keras.	1	5
			Saya dapat menyelesaikan sebagian besar masalah jika saya memberikan upaya yang diperlukan.	6	
			Saya bisa tetap tenang saat menghadapi kesulitan dengan mengandalkan kemampuan koping saya.	7	
			Jika saya dihadapkan pada suatu masalah. Saya dapat menemukan beberapa solusi	8	
			Jika saya bertemu dengan suatu permasalahan, saya biasanya dapat memikirkan solusinya.	9	

No.	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Nomor Soal	Jumlah
2	Cakupan	<i>Generality</i>	Saya yakin bahwa saya dapat menangani kejadian yang tidak terduga secara efisien.	4	3
			Berkat akal sehat saya, saya tahu bagaimana menangani situasi yang tidak terduga.	5	
			Saya selalu terbiasa dalam menangani masalah apa pun yang menghadang.	10	
3	Kekuatan	<i>Strength</i>	Jika seseorang menentang kehendak saya, saya dapat menemukan cara untuk mendapatkan apa yang saya inginkan kembali.	2	2
			Mudah bagi saya untuk tetap berpegang teguh pada tujuan saya dan pencapaian saya.	3	

Sumber: Schwarzer & Jerusalem, (1995)

Pengukuran data pada variabel *self-efficacy* dilakukan menggunakan mengevaluasi setiap pernyataan yang terdapat pada

kuisisioner dalam bentuk Google Formulir. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai dasar untuk mengukur skor penelitian. Skala likert digunakan guna mengukur pendapat responden dalam menunjukkan persetujuan dengan sejumlah pernyataan dan dengan menggunakan Google Formulir sebagai media survey.

Pada skala likert tersedia lima jawaban dengan tingkat keyakinan yang berbeda tergantung pada pilihan yang paling dikehendaki oleh masing-masing responden. Tingkat jawaban skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel III. 7 Alternatif jawaban kisi-kisi variabel *Self-efficacy*

No.	<i>Alternative Jawaban</i>	Item positif	Item negative
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2021)

E. Teknik Pengumpulan Data

Data primer digunakan untuk prosedur pengumpulan data, hal ini dikarenakan data yang didapat dan langsung dapat dihubungkan dengan masalah yang diteliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *need for achievement* dan *self-efficacy* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Berikut adalah tahapan dalam prosedur pengumpulan data:

1. Peneliti mengontak calon responden guna bersedia untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner melalui aplikasi *WhatsApp*.

2. Kuesioner yang telah dibuat secara *online* kemudian dibagikan dengan menggunakan platform *google form* kepada responden untuk selanjutnya diisi.
3. Setelah responden selesai memberikan jawaban pada kuesioner dan *submit*, maka hasilnya secara otomatis akan langsung masuk pada *database online* peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda sebagai metode dalam menganalisis data “untuk menguji adanya pengaruh variabel independen (bebas) yang terdiri dari “*need for achievement* (X1) sebagai variabel independen (bebas) pertama dan *self-efficacy* (X2) sebagai variabel independen (bebas) kedua, terhadap intensi berwirausaha (Y) sebagai variabel dependen (terikat). Selanjutnya data akan dioperasikan menggunakan *software* yaitu *Statistical Product and Service* versi 26. Alasan program analisis tersebut dipilih karena penelitian terdahulu juga menggunakan metode tersebut sebagai pengolah data. Berikut ini adalah tahapan dalam analisis data yang akan dilakukan.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Nuryadi *et al.*, (2007) berpendapat bahwa uji normalitas dikenal sebagai cara atau teknik dalam menentukan data berdistribusi normal atau tidak pada suatu populasi. Selanjutnya

akan digunakan "Kolmogorov-Smirnov" dalam uji statistik dan analisis grafik agar dapat mengetahui model yang digunakan oleh peneliti berdistribusi normal atau sebaliknya.

Beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam uji statistik menggunakan Kolmogorov-Smirnov yaitu:

- 1) Dalam penelitian data dikatakan berdistribusi normal yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$
- 2) Dalam penelitian data dikatakan tidak berdistribusi normal yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$.

Sedangkan pada analisis grafik atau *normal probability* ketentuannya yaitu:

- 1) Model regresi dinilai memenuhi asumsi normalitas jika data yang digambarkan terlihat seperti garis lurus diagonal dengan penyebaran titik-titiknya berada dekat garis diagonal dan juga mengikuti arah garis diagonalnya.
- 2) Model regresi yang tidak memenuhi asumsi normalitas yaitu jika data yang digambarkan tidak terlihat seperti garis lurus diagonal dengan penyebaran titik-titiknya berada jauh dari garis diagonalnya.

b. Uji Linearitas

Kelinearan dari sebuah korelasi antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen" (terikat) dapat diketahui dengan uji linearitas. Menurut Wayan & Muliani (2020) uji

linearitas bisa digunakan untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) pada suatu penelitian yaitu terletak pada suatu garis lurus atau tidak. Kiat dalam pembenaran adanya korelasi linear pada penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan Anova. Terdapat syarat tertentu dalam uji linearitas dengan Anova untuk pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Memiliki hubungan linear yaitu jika nilai signifikansi $linearity < 0,05$.
- 2) Memiliki hubungan tak linear yaitu jika nilai signifikansi $linearity > 0,05$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Kondisi dalam suatu model regresi di mana di antara minimal dua variabel independen (bebas) terdapat hubungan linier yang sempurna atau mendekati kata sempurna biasa dikenal dengan istilah multikolinearitas. Indikasi dari regresi yang baik yaitu jika pada multikolinearitas tidak terjadi masalah.

Beberapa nilai dalam faktortoleransi dan varians inflasi (VIF) dapat digunakan untuk mengetahui adanya masalah multikolinearitas dengan ketentuannya yaitu jika nilai *tolerance* semakin sedikit maka nilai VIF semakin banyak sehingga masalah multikolinearitas semakin mendekati. Namun apabila

nilai toleransi (*tolerance*) $>0,1$ sedangkan nilai VIF <10 , maka tidak terjadi multikolinearitas pada uji model tersebut.

Terdapat syarat tertentu dalam melakukan uji statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Akan terjadi multikolinieritas yaitu jika nilai Toleransi (*Tolerance*) $< 0,1$
- 2) Tidak terjadi multikolinieritas yaitu apabila nilai Toleransi (*Tolerance*) $> 0,1$.

Selanjutnya untuk syarat dalam melakukan uji statistik dengan melihat nilai VIF yaitu sebagai berikut.

- 1) Akan terjadi multikolinieritas yaitu jika nilai VIF > 10
- 2) Tidak akan terjadi multikolinieritas yaitu jika nilai VIF <10

b. Uji Heteriskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi yang terjadi apabila varians dari sisa “(residual) pada model regresi tidak sama. Syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi yang baik yaitu pada heteroskedastisitas tidak terjadi masalah.

Uji Spearman's rho dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, di mana dalam pengujiannya mampu meregresi nilai absolut dari residual ke variabel independen.

Pada penelitian terdapat beberapa hipotesis yaitu:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
- 2) H_a : Varians residual tak konstan (Heteroskedastisitas).

Syarat yang harus dipenuhi dalam uji Spearman's rho yaitu:

- 1) H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila nilai signifikansinya $> 0,05$.
- 2) H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila nilai signifikansinya $< 0,05$.

3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Dalam melakukan prediksi nilai dari suatu variabel terikat saat terjadi peningkatan dan penurunan pada nilai variabel bebas maka diperlukan suatu teknik analisis salah satunya yaitu dengan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) yaitu akan bersifat positif atau bersifat negatif dalam setiap variabel bebas. Teknik ini umumnya sering digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi kuantitatif dari *need for achievement* (X1) sebagai variabel independen (bebas) pertama dan *self-efficacy* (X2) sebagai variabel independen (bebas) kedua terhadap intensi berwirausaha (Y) sebagai variabel dependen (terikat). Di bawah ini akan dirumuskan persamaan dari regresi linear berganda.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

X1 : Variabel independen (bebas) pertama (*Need for Achievement*)

X2 : Variabel independen (bebas) kedua (*Self-efficacy*)

\hat{Y} : Variabel dependen (terikat) (Intensi Berwirausaha)

a : Konstanta (Nilai \hat{Y} , apabila X1, X2, Xn = 0)

b1 : Koefisien regresi variabel independen (bebas) pertama

b2 : Koefisien regresi variabel independen (bebas) kedua

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh secara signifikan variabel independen (bebas) secara bersamaan terhadap variabel dependen (terikat), akan dilakukan pengujian dengan cara uji koefisien regresi atau uji F secara bersamaan. Umumnya pada suatu penelitian terdapat hipotesis sebagaiberikut:

- 1) Pada variabel *need for achievement* dan variabel *self-efficacy* secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel intensi berwirausaha jika $H_0 : b_1 = b_2$

=0.

- 2) Pada variabel *need for achievement* dan variabel *self-efficacy* secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel intensi berwirausaha jika $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$.

Syarat dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima yaitu apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Uji t

Pada umumnya untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh yang signifikan dalam variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat), maka dapat dilakukan dengan uji t. Pada penelitian terdapat hipotesis sebagai berikut:

- 1) Variabel *need for achievement* (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel intensi berwirausaha (Y) jika " $H_0 : b_1 < 0$ ".
- 2) Variabel *self-efficacy* (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel intensi berwirausaha (Y) jika " $H_0 : b_2 < 0$ ".
- 3) Variabel *need for achievement* (X1) berpengaruh terhadap variabel intensi berwirausaha (Y) jika " $H_a : b_1 > 0$ ".
- 4) Variabel *self-efficacy* (X2) berpengaruh terhadap

variabel intensi berwirausaha (Y) jika “ $H_a : b_2 > 0$ ”

Dalam analisis regresi berganda, uji t parsial dapat dilakukan dengan ketentuan yaitu:

- 1) Variabel independen (bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$
- 2) Variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

5. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan, akan dilakukan analisis koefisien determinasi. Pengujian ini menampilkan persentase besarnya pengaruh variabel independen (bebas) secara bersamaan terhadap variabel dependen (terikat).

Besarnya variasi dari variabel dependen (terikat) dijelaskan dengan variabel independen (bebas), melalui analisis nilai koefisien determinasi (R^2). Adapun ketentuannya yaitu apabila “ $R^2=0$, maka variasi dari variabel dependen (terikat) tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen (bebas)”. Sedangkan apabila “ $R^2=1$, maka variasi dari variabel dependen (terikat) bisa dijelaskan oleh variabel independen (bebas) di mana seluruh titik observasinya terletak pada garis regresi $R^2 = 1$ secara tepat”.